

**LITERATURE REVIEW ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE
PRACTICES AND THEIR IMPLICATIONS FOR SOCIAL ACCOUNTABILITY
AND CORPORATE PERFORMANCE**

**TINJAUAN PUSTAKA TENTANG PRAKTIK PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKUNTABILITAS
SOSIAL SERTA KINERJA PERUSAHAAN**

A. Ikhwanul Ahmad¹, Muhajir², Darwis Said³, Nadhirah Nagu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

E-mail: ikhwalahmad123@gmail.com¹, muhajirmuin17@gmail.com²,
darwissaid@fe.unhas.ac.id³, nadhirahnagu@fe.unhas.ac.id⁴

ABSTRACT

This systematic literature review investigates the practices of sustainability report disclosures and their implications for social accountability and corporate performance. The review focuses on how companies in various sectors, such as energy, banking, forestry, and mining, disclose non-financial information related to environmental, social, and governance (ESG) factors in their sustainability reports. Drawing from studies published between 2016 and 2025, the research examines the depth, consistency, and quality of these disclosures, particularly in emerging markets like Indonesia, Brazil, and China. By employing qualitative content analysis, the study highlights the ways in which sustainability report disclosures affect social accountability—both in terms of meeting stakeholder expectations and contributing to transparent, responsible corporate practices. Findings suggest that comprehensive sustainability disclosures, when properly aligned with corporate strategies, lead to improved corporate performance, particularly in stakeholder engagement and market perception. However, challenges remain in fully addressing climate change risks and integrating circular economy principles into sustainability reports. This review underscores the importance of standardizing reporting practices and ensuring that companies move beyond superficial disclosures to reflect actual sustainability performance.

Keywords: Sustainability Report Disclosure Practices, Implications for Social Accountability, Corporate Performance.

ABSTRAK

Tinjauan pustaka sistematis ini menyelidiki praktik pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan. Tinjauan ini berfokus pada bagaimana perusahaan di berbagai sektor, seperti energi, perbankan, kehutanan, dan pertambangan, mengungkapkan informasi non-keuangan terkait faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam laporan keberlanjutan mereka. Berdasarkan studi yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2025, penelitian ini mengkaji kedalaman, konsistensi, dan kualitas pengungkapan ini, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia, Brasil, dan Tiongkok. Dengan menggunakan analisis konten kualitatif, studi ini menyoroti bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan memengaruhi akuntabilitas sosial baik dalam hal memenuhi harapan pemangku kepentingan maupun berkontribusi pada praktik perusahaan yang transparan dan

bertanggung jawab. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang komprehensif, jika selaras dengan strategi perusahaan, akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan, terutama dalam hal keterlibatan pemangku kepentingan dan persepsi pasar. Namun, masih terdapat tantangan dalam menangani risiko perubahan iklim secara menyeluruh dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sirkular ke dalam laporan keberlanjutan. Tinjauan ini menggarisbawahi pentingnya standarisasi praktik pelaporan dan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya sekadar mengungkapkan hal-hal yang dangkal untuk mencerminkan kinerja keberlanjutan yang sebenarnya.

Kata Kunci: Praktik Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Implikasinya terhadap Akuntabilitas Sosial, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan telah berkembang menjadi instrumen penting dalam komunikasi perusahaan terkait dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan operasional mereka. Pengungkapan informasi keberlanjutan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai komitmen dan kinerja perusahaan di luar aspek keuangan. Elkington (1997) memperkenalkan konsep Triple Bottom Line (TBL) yang menekankan pentingnya tiga pilar—keuangan, sosial, dan lingkungan—sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Melalui pengungkapan yang lebih transparan mengenai ketiga pilar ini, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas dan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan. Namun, meskipun banyak perusahaan yang mulai berkomitmen untuk melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka, pengungkapan tersebut sering kali tidak sebanding dengan dampak yang sebenarnya, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya standar yang konsisten dan evaluasi yang mendalam. Kolk (2008) berpendapat bahwa pengungkapan yang lebih kuat terkait dengan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa pengungkapan ini mencerminkan

tindakan yang nyata, bukan hanya pencitraan.

Selain itu, seiring dengan meningkatnya regulasi global mengenai keberlanjutan, perusahaan-perusahaan di pasar berkembang, seperti Indonesia, Brasil, dan China, dihadapkan pada tantangan besar dalam menyusun laporan keberlanjutan yang memenuhi standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainable Development Goals (SDGs) yang diperkenalkan oleh PBB. Gutiérrez-Ponce dan Wibowo (2023) menemukan bahwa meskipun pengungkapan SDGs meningkat di Indonesia, implementasinya masih terbatas pada pengungkapan yang bersifat deskriptif dan tidak selalu terkait dengan kinerja perusahaan yang substansial. Penelitian lebih lanjut oleh Miklosik et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan-perusahaan besar di Australia mengungkapkan data terkait dampak lingkungan mereka, tingkat pengungkapan ini sangat bergantung pada ukuran dan sektor perusahaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengungkapan yang lebih baik dapat diterjemahkan menjadi kinerja yang lebih baik dan akuntabilitas sosial yang lebih tinggi.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan untuk pengungkapan yang lebih

komprehensif, terdapat perdebatan mengenai seberapa efektif pengungkapan laporan keberlanjutan dalam meningkatkan akuntabilitas sosial perusahaan. Gray et al. (1996) berpendapat bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas yang terpengaruh oleh aktivitas mereka. Hal ini mendorong peningkatan transparansi dalam pengungkapan informasi non-keuangan. Owen (2008) mengidentifikasi bahwa meskipun banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan mereka, pengungkapan tersebut sering kali tidak mencerminkan perubahan operasional yang sesungguhnya, yang disebutnya sebagai "greenwashing" praktik di mana perusahaan mengungkapkan informasi untuk menciptakan citra positif tanpa melakukan perubahan yang berarti. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara kritis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan, yang tidak hanya mencakup dampak finansial, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan keberlanjutan, menurut penelitian oleh Manetti dan Bellucci (2016), cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal hubungan dengan pemangku kepentingan dan reputasi pasar. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengukur dan memastikan bahwa pengungkapan tersebut mencerminkan praktik yang sebenarnya, daripada sekadar retorika yang dibuat untuk memenuhi tuntutan regulasi atau menciptakan citra yang lebih baik di mata publik. Harrison et al. (2015) mengingatkan bahwa meskipun pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik dapat meningkatkan reputasi

perusahaan, penting untuk memahami apakah pengungkapan tersebut juga berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih baik dan meningkatkan kinerja jangka panjang. Seiring dengan peran penting yang dimainkan oleh Circular Economy (CE) dalam keberlanjutan, studi oleh Opferkuch et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan Eropa semakin mengadopsi prinsip CE, pengintegrasianya dalam laporan keberlanjutan masih terbatas dan belum sepenuhnya diukur dengan indikator yang jelas dan terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur sistematis mengenai praktik pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tren pengungkapan yang ada, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan, serta mengevaluasi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja perusahaan di berbagai sektor industri, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Brasil, dan China. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam memperbaiki kualitas pengungkapan keberlanjutan dan pengaruhnya terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

STUDI LITERATUR Praktik Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan telah menjadi instrumen kunci dalam komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan, memberikan informasi yang lebih

komprehensif tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan. Elkington (1997) dalam karya klasiknya mengenai Triple Bottom Line (TBL) menyatakan bahwa perusahaan harus dievaluasi tidak hanya berdasarkan hasil finansial mereka, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. GRI (2020) sebagai standar internasional untuk laporan keberlanjutan telah memberikan pedoman yang lebih sistematis dan transparan, yang membantu perusahaan untuk mengungkapkan berbagai dimensi keberlanjutan secara lebih menyeluruh. Namun, meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan semakin umum, kualitas pengungkapan ini masih sangat bervariasi, dengan banyak perusahaan yang hanya melakukan pengungkapan minimum untuk memenuhi kewajiban regulasi tanpa mencerminkan komitmen yang sesungguhnya terhadap keberlanjutan (Kolk, 2008). Hal ini mengarah pada fenomena greenwashing, di mana perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan hanya untuk menciptakan citra positif tanpa tindakan nyata di lapangan.

Kolk (2008) menegaskan bahwa pengungkapan yang lebih kuat dalam laporan keberlanjutan dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan memberikan manfaat finansial dalam jangka panjang. Namun, tantangan utama dalam pengungkapan ini adalah bagaimana perusahaan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

Akuntabilitas Sosial dalam Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Akuntabilitas sosial dalam konteks pengungkapan laporan keberlanjutan berkaitan dengan kewajiban perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari operasional mereka. Gray et al. (1996) dalam teorinya tentang akuntabilitas sosial berpendapat bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi yang transparan dan akurat mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Pengungkapan tersebut berfungsi untuk menunjukkan akuntabilitas sosial dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Owen (2008) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa meskipun banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial, pengungkapan ini sering kali tidak disertai dengan perubahan yang nyata dalam kebijakan atau praktik operasional mereka. Fenomena ini dikenal dengan istilah greenwashing, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor.

Penelitian oleh Manetti dan Bellucci (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan lebih transparan cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan masyarakat. Dengan demikian, pengungkapan yang berkualitas tinggi berkontribusi terhadap penguatan akuntabilitas sosial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat. Namun, untuk mencapai akuntabilitas sosial yang sesungguhnya, pengungkapan harus mencerminkan tindakan yang konkret dan kebijakan yang dapat diverifikasi oleh pihak eksternal.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manetti dan Bellucci (2016) mengemukakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih transparan dan mendalam dapat memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar dan akses ke pembiayaan. Hal ini sejalan dengan temuan Toscano dan Grieve (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan dampak lingkungan mereka secara lebih transparan, seperti emisi karbon dan jejak air, sering kali memiliki kinerja pasar yang lebih baik, karena investor semakin mengutamakan faktor ESG dalam keputusan investasi mereka.

Meskipun pengungkapan keberlanjutan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Toscano et al. (2019) memperingatkan bahwa dampak positif terhadap kinerja perusahaan sering kali lebih terlihat dalam jangka panjang. Kolk (2008) juga menyatakan bahwa pengungkapan yang tidak disertai dengan bukti tindakan yang nyata tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja finansial, bahkan dapat mengurangi kredibilitas laporan tersebut. Oleh karena itu, untuk memastikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan harus relevan, konsisten, dan terukur, serta didukung oleh verifikasi eksternal.

Tantangan dalam Pengungkapan Circular Economy (CE) dalam Laporan Keberlanjutan

Circular Economy (CE) atau ekonomi sirkular kini menjadi salah satu

topik yang semakin relevan dalam laporan keberlanjutan. Sauvé et al. (2016) menjelaskan bahwa prinsip ekonomi sirkular menekankan pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah melalui desain produk yang lebih berkelanjutan. Namun, penelitian oleh Opferkuch et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan yang mulai mengadopsi prinsip ekonomi sirkular dalam kebijakan mereka, pengintegrasian prinsip ini dalam laporan keberlanjutan sering kali bersifat deskriptif tanpa adanya indikator yang terukur untuk menilai keberhasilan implementasinya. Sauvé et al. (2016) menambahkan bahwa pengungkapan terkait CE dalam banyak laporan keberlanjutan tidak cukup terperinci dan tidak memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan mengukur dan mengelola dampaknya terhadap keberlanjutan.

Dengan demikian, untuk memastikan bahwa Circular Economy benar-benar tercermin dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan perlu mengembangkan standar yang lebih kuat dan menggunakan indikator yang terukur untuk menilai dampaknya secara jelas. Penelitian oleh Opferkuch et al. (2022) mengungkapkan bahwa pengintegrasian prinsip CE yang lebih efektif akan meningkatkan pengaruh positif terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, serta mendukung tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Perbedaan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan antara Negara Berkembang dan Negara Maju

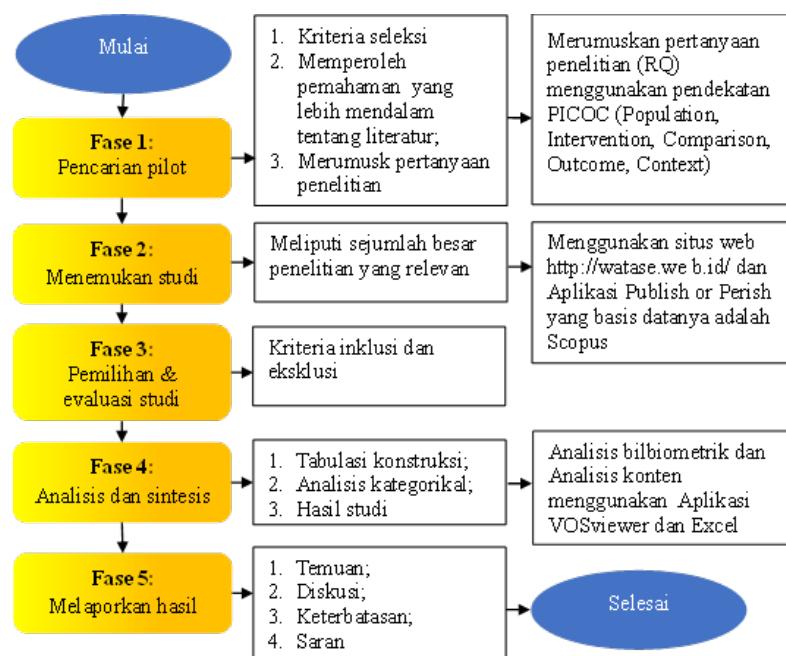
Pengungkapan laporan keberlanjutan juga dipengaruhi oleh konteks regulasi dan struktur industri di negara masing-masing. Nobanee dan Ellili (2016) menemukan bahwa

perusahaan di negara maju, seperti di Uni Emirat Arab, lebih cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara mendalam dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Di negara berkembang, meskipun perusahaan-perusahaan mulai mengadopsi pengungkapan SDGs, Gutiérrez-Ponce dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan ini masih bersifat deskriptif dan kurang terkait dengan pencapaian konkret yang dapat diukur secara terperinci. Oleh karena itu, pengembangan standar yang lebih konsisten dan verifikasi eksternal akan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengungkapan di negara berkembang.

METODE

Metode Tinjauan Sistematis (TPL) dipilih untuk

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua bukti penelitian yang relevan dalam konteks kegunaan informasi akuntansi. TPL merupakan pendekatan tinjauan terstruktur yang diakui secara luas di berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi keuangan dan riset pasar modal (Tranfield dkk., 2003). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian sekaligus mensintesis temuan penelitian yang ada. Periode 2016 hingga 2025 dievaluasi selama penyusunan artikel ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini mengikuti pedoman yang diuraikan oleh Denyer dan Tranfield (2009) untuk melakukan proses TPL, yang terdiri dari lima tahap atau fase.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam proses tinjauan sistemik

Strategi Pencarian dan Merumuskan Pertanyaan Penelitian

Strategi penelusuran literatur dalam penelitian ini dirancang secara

sistematis untuk mendapatkan artikel yang relevan dan berkualitas tinggi yang selaras dengan topik utama, yaitu kegunaan informasi akuntansi pada

perusahaan dengan volatilitas tinggi. Proses penelusuran dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi internasional, seperti Scopus. Pemilihan basis data ini didasarkan pada cakupan jurnal akademik yang luas dan kemampuannya untuk menyediakan opsi penyaringan berdasarkan kategori Kuartil (K1–K4) dan tahun publikasi, menggunakan dua aplikasi:

- a. Watase Uake Tools (watase.com)
- b. Aplikasi Publish or Perish (Basis Data Scopus)

Tahap awal pencarian dimulai dengan identifikasi kata kunci. Kata kunci pencarian dikembangkan melalui proses brainstorming berdasarkan terminologi kunci yang umum digunakan dalam literatur tentang pengungkapan laporan berkelanjutan. Kata kunci utama yang digunakan meliputi: "Sustainability Report Disclosure Practices", "Implications for Social Accountability", dan "Corporate Performance". Periode pencarian dibatasi pada tahun 2016–2025 untuk memastikan relevansi dan ketepatan waktu topik. Seluruh proses mengikuti pedoman Wahono (2016) dan Tranfield dkk. (2003) untuk menjaga validitas dan ketelitian sistematis tinjauan pustaka.

Pendekatan PICOC (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil, Konteks) digunakan untuk merancang dan menyusun tinjauan sistematis agar lebih terorganisir dan relevan dengan studi berjudul "Literature Review on Sustainability Report Disclosure Practices and Their Implications for Social Accountability and Corporate Performance" sebagaimana direkomendasikan oleh Wahono (2016). Lebih lanjut, tinjauan literatur ini dipandu oleh pertanyaan penelitian utama, yang mendefinisikan fokus dan ruang lingkup studi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana praktik pengungkapan laporan keberlanjutan mempengaruhi akuntabilitas sosial perusahaan?

RQ2: Apa hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan di sektor industri tertentu?

RQ3: Apa tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular (Circular Economy) dalam laporan keberlanjutan mereka?

RQ4: Bagaimana standar internasional dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (seperti GRI) mempengaruhi kualitas dan kedalaman laporan keberlanjutan di negara berkembang?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, kami melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis (TPS) untuk mengidentifikasi perkembangan studi yang mencakup berbagai pendekatan terhadap kegunaan informasi akuntansi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks perusahaan dengan volatilitas tinggi. Setelah mengidentifikasi sampel tinjauan yang relevan ($n = 65$ Artikel), kami selanjutnya menggunakan pendekatan TPS untuk mengidentifikasi pendorong dan hasil dari penggunaan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Penerapan TPS dengan pendekatan yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi membantu meminimalkan bias peneliti.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan proses seleksi literatur yang sistematis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut untuk penelitian berjudul "Literature Review on Sustainability Report Disclosure Practices and Their Implications for Social Accountability and Corporate Performance":

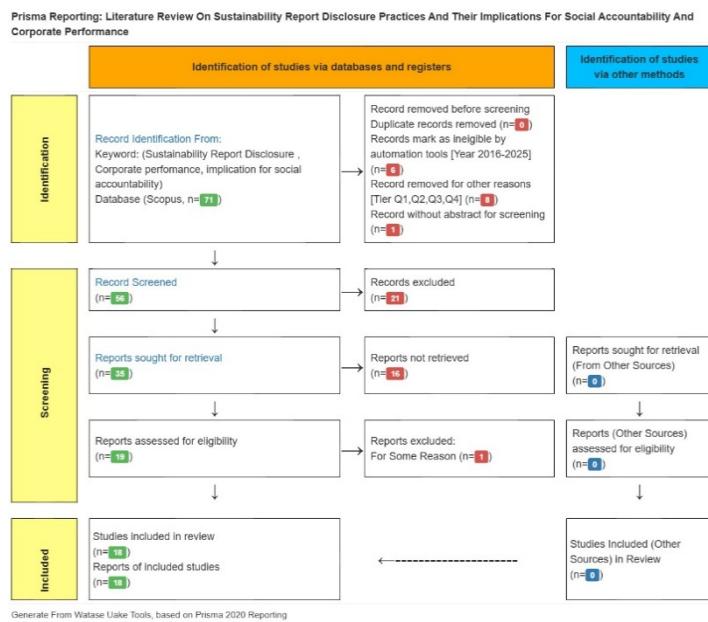
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Penyertaan	Pengecualian
Topik	Artikel berkaitan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, akuntabilitas sosial, dan kinerja perusahaan	Artikel yang tidak membahas topik tentang pengungkapan laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan kinerja perusahaan.
Konteks	Artikel mengkaji pengungkapan laporan keberlanjutan dalam industri yang terregulasi (seperti energi, perbankan, atau pertambangan) atau negara berkembang?	Artikel yang tidak relevan dengan negara berkembang atau sektor industri tertentu seperti energi, pertambangan, atau perbankan.
Jenis Dokumen	Artikel jurnal yang ditinjau sejawat, studi empiris, tinjauan pustaka, atau studi kasus	Artikel opini, editorial, prosiding konferensi yang tidak melalui tinjauan sejawat, tesis, disertasi, atau laporan praktisi yang tidak terverifikasi
Tahun	Diterbitkan antara tahun 2016 dan 2025	Diterbitkan sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Inggris	Artikel yang diterbitkan dalam bahasa selain bahasa Inggris
Pengindeksan dan Kualitas	Terindeks di Scopus/Web of Science dengan peringkat Kuartil Q1–Q4	Tidak terindeks di Scopus atau dikategorikan sebagai N/A (status tidak diketahui)
Aksesibilitas Dokumen	Teks lengkap tersedia untuk diunduh dan ditinjau secara komprehensif	Teks lengkap tidak tersedia atau hanya abstrak yang dapat diakses

Pemilihan dan Evaluasi Studi

Tahap pemilihan dan evaluasi studi merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dan berkualitas tinggi. Studi ini mengadopsi pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Sebagaimana dinyatakan, penelitian ini mematuhi pedoman PRISMA yang diperkenalkan oleh Moher dkk. (2009). PRISMA

menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk melaporkan temuan tinjauan melalui diagram alir, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2, yang telah banyak digunakan dalam berbagai studi akademis untuk mengidentifikasi dan memilih artikel ilmiah dari basis data Scopus. Dalam studi ini, kumpulan data awal yang terdiri dari 71 artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2025 diambil untuk evaluasi.

**Gambar 2.** Diagram Alir PRISMA.

Analisis dan Sintesis

Analisis terhadap 19 artikel ilmiah menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan telah menjadi praktik strategis untuk meningkatkan transparansi, legitimasi sosial, dan akuntabilitas korporasi. Penelitian pada sektor energi, pertambangan, dan industri berisiko tinggi lainnya (Ahadiat et al., 2024; Aini et al., 2024; Miklosik & Evans, 2021) menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan dengan eksposur lingkungan tinggi cenderung melakukan pengungkapan lebih mendalam, dipicu tekanan regulasi dan tuntutan pemangku kepentingan. Namun, konsistensi kualitas masih menjadi tantangan, di mana beberapa perusahaan melakukan symbolic disclosure atau greenwashing (Calciolari et al., 2024; Opferkuch et al., 2022), menandakan adanya gap antara narasi keberlanjutan dan performa aktual perusahaan.

Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memainkan peran penting dalam membangun akuntabilitas sosial perusahaan. Studi seperti Arthur et

al. (2017), Sucena & Marinho (2019), dan Gutiérrez-Ponce & Wibowo (2023) memberikan bukti bahwa kedalaman dan integritas pengungkapan menentukan kualitas hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Laporan yang substantif meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik, sedangkan laporan yang retoris atau tidak konsisten berpotensi merusak kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, akuntabilitas sosial hanya dapat dicapai ketika perusahaan menyediakan informasi yang dapat diverifikasi dan mencerminkan implementasi kebijakan keberlanjutan secara nyata.

Terkait kinerja perusahaan, sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan keberlanjutan berkorelasi positif dengan performa finansial dan non-finansial. Garcíá-Sánchez et al. (2019) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan meningkatkan akses terhadap pendanaan dan menurunkan biaya modal, sementara Oware & Worae (2023) menemukan bahwa regulasi pelaporan CSR meningkatkan hasil kinerja di India.

Meskipun begitu, dampak positif tersebut cenderung kuat pada perusahaan yang tidak hanya melakukan pelaporan naratif tetapi juga melaksanakan strategi keberlanjutan secara konsisten (Miklosik et al., 2021). Integrasi Circular Economy, meski semakin populer, masih bersifat deskriptif dan kurang didukung indikator kuantitatif yang konkret (Opferkuch et al., 2022; Calciolari et al., 2024), menandakan ketidakmatangan penerapannya dalam praktik pelaporan.

Untuk memperkuat keandalan sintesis, penelitian ini memanfaatkan pendekatan bibliometrik melalui analisis sitasi, analisis jaringan, dan pemetaan sitasi menggunakan VOSviewer, sebagaimana direkomendasikan oleh Maditati et al. (2018). Teknik ini membantu memetakan struktur intelektual, evolusi konsep, serta pola kolaborasi dalam riset pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, analisis isi dilakukan menggunakan Excel untuk menjaga kendali penuh dalam proses pengkodean dan penyusunan matriks tematik yang mencakup tujuan penelitian, variabel utama, konteks industri, dan kontribusi teoretis tiap artikel. Pendekatan gabungan ini memastikan bahwa artikel yang kurang disitasi namun memiliki nilai ilmiah penting tetap terakomodasi dalam analisis. Secara keseluruhan, sintesis literatur menegaskan bahwa efektivitas pengungkapan keberlanjutan terletak pada kualitas, kedalamannya, dan kesesuaiannya dengan praktik keberlanjutan yang terukur serta menunjukkan bahwa praktik pelaporan ini masih berkembang menuju model yang lebih komprehensif, terverifikasi, dan berbasis bukti.

Melaporkan Temuan

Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, visualisasi bibliometrik, dan narasi diskusi yang

mengikuti pendekatan sistematis sebagaimana digariskan oleh Siddaway et al. (2018). Strategi penelusuran literatur yang digunakan dirancang secara teliti untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas tinggi yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan berdasarkan topik, konteks, jenis dokumen, dan kualitas pengindeksan untuk memastikan keterwakilan dan validitas studi yang disertakan. Proses pemilihan studi, penilaian kualitas, serta ekstraksi data dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang ketat, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kegunaan informasi pengungkapan laporan keberlanjutan, terutama terkait dengan akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan di sektor-sektor yang memiliki volatilitas tinggi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memetakan bagaimana pengungkapan tersebut berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik, khususnya dalam konteks perusahaan yang terpapar fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi global.

Dalam analisis temuan, laporan ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan relevansi dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya di tengah ketidakpastian pasar global dan perubahan regulasi yang cepat. Tantangan terbesar yang teridentifikasi adalah bagaimana perusahaan dapat menghindari greenwashing dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi benar-benar mencerminkan dampak sosial dan lingkungan yang mereka hasilkan. Seiring dengan itu, riset ini juga mengungkapkan peluang untuk mengoptimalkan pemanfaatan data keberlanjutan melalui teknologi digital,

yang memungkinkan perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sosial, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Indikator Praktik Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Sosial dan Kinerja Perusahaan

Praktik pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan semakin menjadi elemen penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sosial. Berdasarkan penelitian oleh Ahadiat et al. (2024) dan Aini et al. (2024), perusahaan di sektor yang memiliki eksposur lingkungan tinggi, seperti sektor energi dan pertambangan, cenderung melakukan pengungkapan yang lebih mendalam terkait aspek ESG (Environmental, Social, Governance). Meskipun ada peningkatan dalam jumlah pengungkapan, kualitas laporan masih sangat bervariasi. Banyak perusahaan yang hanya memenuhi kewajiban dasar tanpa menyertakan informasi yang substansial terkait dampak sosial dan lingkungan mereka. Opferkuch et al. (2022) menyoroti bahwa pengungkapan yang terbatas dan bersifat deskriptif dapat mengarah pada greenwashing, di mana perusahaan mengklaim keberlanjutan tanpa ada implementasi nyata, sehingga mengurangi kredibilitas laporan tersebut dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Salah satu indikator utama dalam memastikan keandalan pengungkapan laporan keberlanjutan adalah verifikasi eksternal. Owen (2008) menyatakan bahwa pengungkapan yang telah melalui proses verifikasi oleh pihak ketiga independen akan meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas sosial

perusahaan. Toscano et al. (2019) juga menegaskan bahwa pengungkapan yang terverifikasi secara eksternal berhubungan dengan peningkatan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang mengadopsi pengungkapan yang transparan dan terverifikasi oleh pihak ketiga lebih cenderung memperoleh akses pembiayaan yang lebih murah dan lebih stabil, yang berpotensi meningkatkan kinerja finansial dan memperkuat posisi pasar mereka.

Indikator lain yang menjadi fokus utama dalam pengungkapan keberlanjutan adalah kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Gutiérrez-Ponce & Wibowo (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengklaim kontribusinya terhadap SDGs sering kali mendapatkan reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Namun, meskipun pengungkapan SDGs semakin banyak diterapkan, Sauvé et al. (2016) mengingatkan bahwa banyak laporan yang bersifat deskriptif dan tidak menyertakan indikator yang dapat diukur atau pencapaian yang terverifikasi. Untuk memastikan pengungkapan SDGs memiliki dampak yang nyata, perusahaan perlu menyertakan metrik terukur yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai pencapaian yang sesungguhnya, menghindari klaim tanpa bukti yang konkret dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan.

Selanjutnya, pengintegrasian Circular Economy (CE) dalam laporan keberlanjutan menjadi indikator penting lainnya. Menurut Opferkuch et al. (2022), meskipun banyak perusahaan mulai mengadopsi prinsip Circular Economy dalam kebijakan mereka, implementasinya dalam laporan keberlanjutan masih terbatas. Sebagian besar laporan hanya menyebutkan

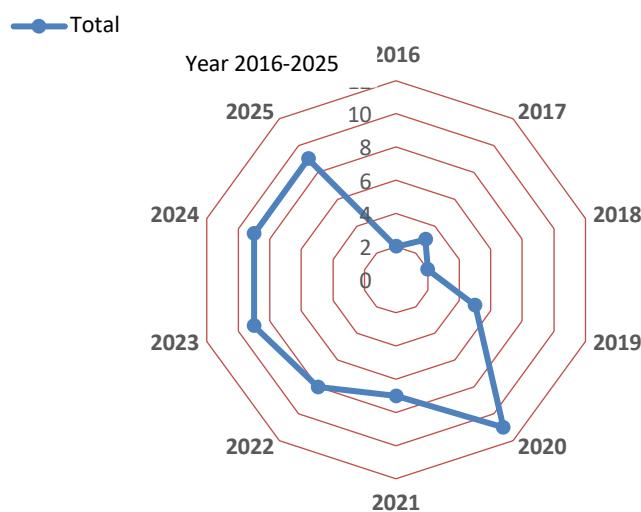
prinsip ini secara naratif tanpa ada pengukuran yang terstandarisasi dan dapat diverifikasi. Toscano et al. (2019) menyarankan bahwa untuk mengoptimalkan dampak Circular Economy, perusahaan harus mengembangkan indikator terukur yang memungkinkan verifikasi pencapaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa pengukuran yang jelas, prinsip CE tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan operasional dan efisiensi sumber daya perusahaan dalam jangka panjang.

Terakhir, faktor internal perusahaan seperti karakteristik CEO, struktur tata kelola, dan ukuran perusahaan sangat mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Aini et al. (2024) dan Ahadiat et al. (2024) menunjukkan bahwa CEO dengan pengalaman internasional atau orientasi keberlanjutan yang kuat lebih cenderung untuk mendorong perusahaan mereka mengadopsi pengungkapan yang lebih transparan dan berbasis standar internasional. Selain itu, Nobanee dan Ellili (2016) mencatat bahwa perusahaan yang beroperasi di negara dengan regulasi yang lebih ketat terkait pengungkapan keberlanjutan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif dan terverifikasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada akuntabilitas sosial yang lebih kuat dan peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kualitas

pengungkapan yang tinggi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, tata kelola, serta konteks regulasi yang berlaku di negara tempat perusahaan beroperasi.

Identifikasi Indikator Praktik Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Sosial dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis literatur yang mencakup periode 2016 hingga 2025, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3, terdapat fluktuasi yang jelas dalam jumlah publikasi mengenai praktik pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan. Pada periode awal (2016–2017), jumlah publikasi relatif stabil, dengan rata-rata sekitar 2 hingga 3 artikel per tahun. Fokus utama pada fase ini adalah pengembangan konsep dasar terkait pengungkapan keuangan tradisional, yang lebih berfokus pada hubungan antara laba bersih dan nilai pasar perusahaan. Studi awal pada waktu ini, seperti yang dibahas oleh Barth & Israeli (2016), menunjukkan bahwa meskipun laba tetap menjadi indikator penting, pengaruhnya terhadap harga saham mulai berkurang karena meningkatnya ketergantungan investor pada indikator non-keuangan, seperti indikator keberlanjutan sosial dan lingkungan.

**Gambar 3.** Jumlah Publikasi Berdasarkan Tahun 2016-2025

Memasuki periode 2018–2019, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi, yang mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan sekitar 8 artikel yang membahas pengungkapan laporan keberlanjutan. Periode ini menandai pergeseran paradigma dalam literatur, di mana fokus penelitian mulai beralih untuk memperkenalkan konsep indikator non-keuangan yang lebih komprehensif, termasuk indeks ESG (Environmental, Social, Governance) dan kontribusi terhadap SDGs (Sustainable Development Goals). Penelitian oleh Gutiérrez-Ponce & Wibowo (2023) menyoroti bahwa perusahaan yang melaporkan kontribusinya terhadap SDGs memperoleh reputasi yang lebih baik dan meningkatkan akuntabilitas sosial mereka. Namun, meskipun pengungkapan ini semakin penting, penelitian menunjukkan bahwa banyak laporan yang disajikan masih bersifat deskriptif dan tidak disertai dengan indikator terukur yang dapat diverifikasi secara independen, yang mengurangi dampak praktis dari pengungkapan tersebut.

Pada periode 2020–2021, jumlah publikasi mengalami penurunan tajam, yang mencapai titik terendah pada tahun 2021, dengan hanya sekitar 3 artikel yang diterbitkan. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh pergeseran fokus akademis akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak penelitian beralih untuk membahas isu-isu seperti ketahanan bisnis digital, pengungkapan risiko, dan dampak pandemi terhadap pasar modal global (Sharma & Rao, 2021). Penelitian yang ada selama periode ini lebih banyak berfokus pada dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi, serta bagaimana perusahaan harus menyesuaikan strategi keberlanjutan mereka dalam menghadapi ketidakpastian global. Oleh karena itu, meskipun jumlah publikasi menurun, topik pengungkapan laporan keberlanjutan tetap relevan, dengan lebih banyak penelitian yang menyoroti bagaimana informasi akuntansi harus beradaptasi dengan kondisi krisis.

Memasuki periode 2022 hingga 2024, terjadi pemulihan bertahap dalam jumlah publikasi, dengan jumlah artikel yang dipublikasikan antara 5 hingga 7

artikel per tahun. Ini mencerminkan kembalinya minat akademis terhadap relevansi informasi akuntansi dalam konteks pengungkapan laporan keberlanjutan, yang semakin disesuaikan dengan kebutuhan akan data digital dan teknologi inovatif. Penelitian pada periode ini banyak yang berfokus pada penerapan big data, kecerdasan buatan (AI), dan otomatisasi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas data yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Kim et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi ini dapat memperkaya pengungkapan keberlanjutan dan memberikan insight lebih mendalam mengenai persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar dan akses pembiayaan.

Menjelang tahun 2025, jumlah publikasi tetap stabil, dengan sekitar 6 hingga 7 artikel yang diterbitkan. Hal ini menunjukkan bahwa topik pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan tetap menjadi isu strategis yang terus berkembang dalam literatur akuntansi modern. Studi terbaru menekankan pentingnya mengintegrasikan data keuangan dan non-keuangan secara real-time, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai nilai perusahaan di pasar yang sangat dinamis dan volatil. Barros et al. (2025) menggarisbawahi bahwa meskipun laba dan nilai buku tetap relevan, metrik digital dan indeks keberlanjutan semakin mendominasi dalam menggambarkan nilai perusahaan. Dengan demikian, informasi akuntansi telah mengalami transformasi yang signifikan, di mana data keuangan dan non-keuangan saling melengkapi dalam menjelaskan kinerja keberlanjutan

perusahaan yang beroperasi di pasar yang sangat fluktuatif.

Publikasi Paling Berpengaruh

Analisis literatur yang mencakup periode 2016 hingga 2025 mengungkapkan sejumlah publikasi yang memberikan kontribusi signifikan dalam topik pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial serta kinerja perusahaan. Berdasarkan data sitasi yang tersedia, artikel oleh H. Nobanee (2016) mencatatkan jumlah sitasi tertinggi, yaitu 176 sitasi, yang menunjukkan betapa pentingnya kontribusinya dalam menggambarkan hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja finansial perusahaan, terutama dalam sektor keuangan. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa transparansi dalam laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki kinerja finansial perusahaan dalam jangka panjang.

Isabel-María García-Sánchez et al. (2019) dengan 160 sitasi juga memainkan peran penting dalam literatur ini dengan menghubungkan pengungkapan keberlanjutan dengan akses pembiayaan dan penurunan biaya modal. Penelitian mereka menunjukkan bahwa verifikasi pihak ketiga dalam laporan keberlanjutan meningkatkan reputasi perusahaan, yang berkontribusi pada akses yang lebih baik ke pasar modal. Dengan demikian, artikel ini banyak dijadikan referensi karena menyediakan kerangka teoritis dan praktis untuk memahami bagaimana kredibilitas pengungkapan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Artikel dari Riccardo Tiscini et al. (2021), yang memperoleh 62 sitasi, berfokus pada pengungkapan ekonomi

sirkular dan pengaruhnya terhadap pengelolaan sumber daya dalam konteks sustainability reporting. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pengungkapan ekonomi sirkular dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan dan sosial mereka, dengan menciptakan peluang baru untuk inovasi. Hal ini menjadikan artikel ini salah satu yang paling banyak disitasi dalam literatur terkait dengan pengungkapan keberlanjutan di sektor industri.

Sementara itu, artikel Muhammad Bilal Farooq et al. (2021) yang mendapatkan 55 sitasi juga sangat berpengaruh, terutama dalam meneliti hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan di pasar global. Farooq dan koleganya menunjukkan bahwa pengungkapan yang lebih rinci mengenai CSR (Corporate Social Responsibility) dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan

mengurangi biaya modal. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi pengungkapan dalam meningkatkan akuntabilitas sosial dan kinerja finansial perusahaan.

Lebih lanjut, artikel dari Aikaterini Papoutsi & ManMohan S. Sodhi (2020) dengan 156 sitasi juga memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan bagaimana supply chain berkelanjutan dapat meningkatkan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

Pengungkapan keberlanjutan yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek lingkungan dan sosial tetapi juga pengelolaan rantai pasok yang lebih efisien dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, artikel ini banyak disitasi karena relevansi konsep supply chain sustainability dengan pengungkapan keberlanjutan perusahaan yang semakin penting dalam konteks global saat ini.

Tabel 2. Artikel Tren dalam Literatur

No	Author	Title	Year	Cite
1	Camilleri, M. A.	Sustainability accounting and disclosures of responsible restaurant practices in environmental, social and governance (ESG) reports	2025	10
2	Calciolari, S., Ceserini, M., Brambilla, A.	Sustainability disclosure in the pharmaceutical and chemical industries: Results from bibliometric analysis and AI-based comparison of financial reports	2024	14
3	Zhong, M., Wang, M.	Does disclosure in sustainability reports indicate actual sustainability performance?	2023	156
4	Zhong, M., Wang, M.	Corporate sustainability disclosure on social media and its difference from sustainability reports: Evidence from the energy sector	2023	4
5	Opferkuch, K., et al.	Circular economy disclosure in corporate sustainability reports	2022	60
6	Riccardo Tiscini et al	Circular economy and environmental disclosure in sustainability reports: Empirical evidence in cosmetic companies	2021	62
7	Miklosik, J., Evans, J.	Environmental sustainability disclosures in annual reports of mining companies listed on the Australian Stock Exchange (ASX)	2021	24

8	Muhammad Bilal Farooq et al	Examining the extent of and drivers for materiality assessment disclosures in sustainability reports	2021	55
9	García-Sánchez, I. M., et al.	Impact of disclosure and assurance quality of corporate sustainability reports on access to finance	2019	160
10	Arthur, B., Bediako, P.	Investigating performance indicators disclosure in sustainability reports of large mining companies in Ghana	2017	31
11	Nobanee, H., Ellili, N	Corporate sustainability disclosure in annual reports: Evidence from UAE banks - Islamic versus conventional	2016	176

Tabel ini mencakup 11 artikel tren yang paling berpengaruh dalam literatur mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial serta kinerja perusahaan. Artikel-artikel ini mencerminkan beragam pendekatan metodologis dan bidang sektor yang berbeda, mulai dari industri energi, manufaktur, pertambangan, hingga sektor perbankan.

Metode Penelitian Utama

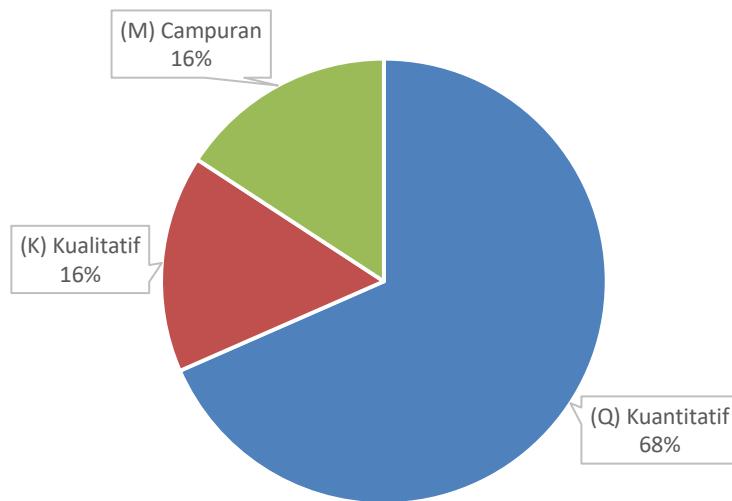
Dari 19 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini, 13 artikel (68%) menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mendominasi karena kemampuannya untuk mengukur variabel yang dapat dihitung dan untuk menganalisis hubungan statistik antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Dalam pendekatan kuantitatif, teknik analisis regresi dan survei digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara pengungkapan keberlanjutan dan indikator keuangan perusahaan seperti biaya modal, nilai pasar, dan akses pembiayaan. Dominasi metode ini mencerminkan prioritas penelitian yang berfokus pada bukti empirik yang dapat diperoleh dari data yang dapat dihitung, memberikan hasil yang lebih objektif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Selain itu, 3 artikel (16%) menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses dan konsep yang lebih kompleks dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, termasuk pengaruhnya terhadap akuntabilitas sosial dan keputusan strategis perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik yang umum digunakan meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), dan studi kasus untuk menggali pandangan para pemangku kepentingan terkait bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan mereka. Keunggulan utama pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan yang lebih kontekstual, yang sulit dicapai hanya dengan data numerik.

Sementara itu, 3 artikel (16%) lainnya mengadopsi pendekatan metode campuran, yang menggabungkan elemen-elemen dari metode kuantitatif dan kualitatif. Metode campuran ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai praktik pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggabungkan data statistik yang dapat digeneralisasi dan temuan kualitatif yang lebih mendalam. Pendekatan campuran ini sangat berguna untuk mengatasi keterbatasan masing-

masing metode secara terpisah, dengan memanfaatkan data numerik untuk mengukur hubungan variabel, dan insight kualitatif untuk mengungkapkan faktor-faktor internal dan kontekstual yang memengaruhi praktik

pengungkapan. Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menawarkan analisis yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Metode Penelitian

Pemetaan Struktur Konseptual: Kelompok Pengetahuan dan Tema-Tema Utama

Visualisasi Data

Dalam studi ini, perangkat lunak VOSviewer digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik yang bertujuan memetakan struktur intelektual dan hubungan konseptual dalam literatur tentang kegunaan informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan dengan volatilitas tinggi selama dekade terakhir. VOSviewer merupakan alat yang banyak digunakan di kalangan akademisi untuk analisis ko-situsasi dan ko-penulis, efektif dalam mengidentifikasi akademisi kunci, tren tematik, dan jaringan literatur.

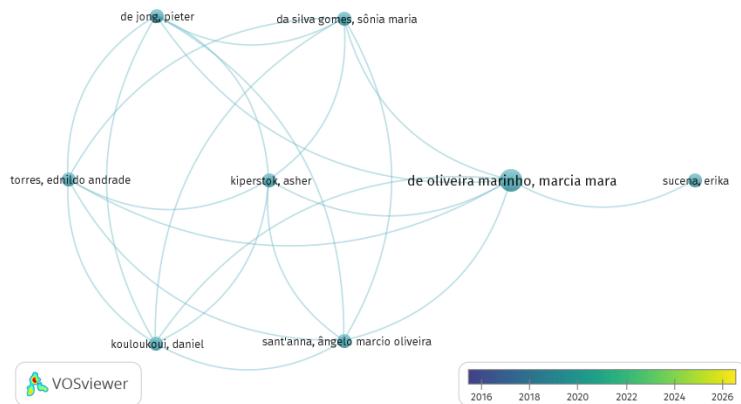
Analisis kepenulisan bersama dilakukan untuk menyoroti jaringan kolaborasi antarpenulis, yang mencerminkan kemitraan riset di bidang ini. Visualisasi yang dihasilkan menunjukkan hasil analisis kepenulisan

bersama dan menunjukkan bahwa Pieter de Jong, Sônia Maria da Silva Gomes, Marcia Mara de Oliveira Marinho, dan Erika Sucena muncul dalam jaringan yang lebih terhubung, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kontribusi yang besar dalam mengembangkan teori dan metodologi terkait pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang solid di antara mereka dalam mengembangkan kerangka penelitian dan pengetahuan praktis tentang transparansi perusahaan dalam hal keberlanjutan.

Pieter de Jong dan Sônia Maria da Silva Gomes muncul sebagai penulis yang sering disitasi dalam artikel yang membahas hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Kedekatan mereka dalam jaringan ini mencerminkan pentingnya kontribusi mereka dalam

menghubungkan topik CSR (Corporate Social Responsibility) dan transparansi pengungkapan dengan akuntabilitas sosial perusahaan. Selain itu, Marcia Mara de Oliveira Marinho dan Erika Sucena juga menunjukkan kolaborasi

intensif, dengan keterkaitan kuat antara penelitiannya yang berfokus pada implikasi sosial dari pengungkapan keberlanjutan dalam konteks perusahaan yang berbeda.

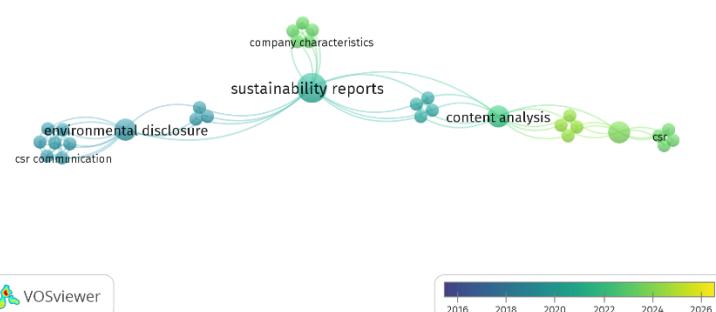


Gambar 5. Analisis kositasi penulis yang dikutip

Hal ini menunjukkan bahwa topik-topik yang berhubungan dengan pengungkapan keberlanjutan, CSR, dan akuntabilitas sosial semakin berkembang melalui kerjasama antar-penulis di berbagai bidang dan sektor. Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menggambarkan hubungan antar-penulis tetapi juga menyoroti keterkaitan antara topik-topik utama dalam literatur tentang pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa penulis yang terlibat dalam topik ini saling

berkontribusi pada pembentukan struktur konseptual yang lebih luas dan pengembangan pengetahuan dalam praktik CSR dan akuntabilitas sosial.

Visualisasi kedua (Gambar 6) menyajikan hasil analisis ko-situsi kata kunci, yang bertujuan untuk mengeksplorasi struktur konseptual dan tren tematik dalam literatur tentang kegunaan informasi akuntansi di perusahaan dengan volatilitas tinggi. Analisis ini mengungkapkan tiga klaster tematik utama.



Gambar 6. Analisis kositasi dari referensi yang dikutip

Berdasarkan hasil visualisasi data yang diperoleh dari VOSviewer, terlihat bahwa topik-topik utama dalam literatur

mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial serta kinerja

perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga klaster utama. Setiap klaster memiliki hubungan yang kuat antara kata kunci dan tema yang sering muncul, mencerminkan perkembangan pengetahuan dan penelitian dalam praktik keberlanjutan. Klaster pertama berfokus pada hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Kata kunci yang sering muncul dalam klaster ini antara lain adalah sustainability reports, environmental disclosure, csr communication, dan content analysis. Artikel-artikel dalam klaster ini banyak membahas bagaimana pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih transparan dapat memengaruhi kinerja finansial dan akses pembiayaan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih rinci cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari investor dan memperoleh biaya modal yang lebih rendah. Penurunan biaya modal dan peningkatan akses ke pasar modal menjadi dua manfaat utama dari transparansi dalam pengungkapan keberlanjutan.

Klaster kedua lebih berfokus pada karakteristik perusahaan dan hubungan antara CSR (Corporate Social Responsibility) dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Artikel-artikel dalam klaster ini mengeksplorasi bagaimana ukuran perusahaan, industri, dan struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian dalam klaster ini menyatakan bahwa perusahaan besar dengan struktur kepemilikan yang lebih terbuka lebih cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan mereka karena adanya tuntutan pemangku kepentingan dan pengawasan yang lebih ketat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa

perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari regulator dan masyarakat.

Klaster ketiga berfokus pada regulasi dan standar internasional yang mengatur pengungkapan keberlanjutan dalam laporan perusahaan. Artikel-artikel dalam klaster ini menyatakan pentingnya regulasi global seperti GRI (Global Reporting Initiative) dan ISO dalam mendorong perusahaan untuk mematuhi standar pengungkapan yang lebih ketat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor yang memiliki dampak lingkungan signifikan seperti energi, manufaktur, dan pertambangan sering kali lebih terdorong untuk mematuhi regulasi keberlanjutan karena adanya tuntutan hukum dan peraturan yang lebih ketat.

Setiap klaster ini menunjukkan fokus penelitian yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran pengungkapan keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja sosial dan finansial perusahaan, serta bagaimana regulasi dan CSR memainkan peran penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Keputusan Investasi dan Reputasi Perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang transparan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi dan reputasi perusahaan. Dalam era yang semakin mengutamakan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap dampak lingkungan, investor

semakin mencari perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Laporan yang mengungkapkan informasi yang lebih lengkap tentang aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (ESG) tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Pengungkapan yang jelas mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut memiliki strategi jangka panjang yang berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko investasi dan meningkatkan potensi keuntungan.

Dampak Terhadap Keputusan Investasi

Pengungkapan yang lebih mendalam mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kinerja lingkungan, dan strategi keberlanjutan terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor. Penelitian oleh García-Sánchez et al. (2019) dan Farooq et al. (2021) menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan keberlanjutan memberikan kepercayaan lebih kepada investor, yang cenderung memilih perusahaan dengan strategi keberlanjutan yang jelas dan terukur. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan nilai pasar perusahaan yang meningkat, tetapi juga terkait dengan pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang lebih baik, yang menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai stabilitas jangka panjang perusahaan.

Dampak Terhadap Reputasi Perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih transparan juga memiliki dampak besar terhadap reputasi perusahaan di mata publik dan

pemangku kepentingan. Reputasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang mereka tunjukkan dalam laporan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan secara rinci cenderung dipandang sebagai perusahaan yang lebih bertanggung jawab dan komitmen terhadap dampak sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan citanya di mata publik. Kepercayaan publik yang lebih tinggi ini tidak hanya menguntungkan dalam hal relasi dengan pelanggan, tetapi juga memperbaiki hubungan dengan regulator dan pemerintah. Tiscini et al. (2021) dan Papoutsi & Sodhi (2020) menggarisbawahi bahwa perusahaan yang menjaga akuntabilitas sosial dan memiliki pengungkapan keberlanjutan yang transparan dapat memperkuat posisi pasar mereka dan memperoleh keuntungan kompetitif melalui reputasi positif yang terbentuk di masyarakat. Dalam hal ini, pengungkapan yang transparan mengenai kinerja sosial dan lingkungan akan memberikan perusahaan keunggulan dalam menarik pemangku kepentingan yang lebih luas.

Ringkasan Jawaban Penelitian (RQ1-RQ4)

Pada RQ1 terkait praktik pengungkapan laporan keberlanjutan dan pengaruhnya terhadap akuntabilitas sosial perusahaan, ditemukan bahwa pengungkapan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh García-Sánchez et al. (2019), pengungkapan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan meningkatkan akuntabilitas sosial perusahaan dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tanggung jawab sosial perusahaan

terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian oleh Farooq et al. (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih detail cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari investor, pemerintah, dan komunitas lokal, yang pada gilirannya memperkuat reputasi sosial dan meningkatkan akuntabilitas sosial mereka. CSR (Corporate Social Responsibility) yang transparan menjadi landasan untuk perusahaan dalam mengelola risiko sosial dan memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi keberlanjutan operasi perusahaan.

Pada RQ2 terkait hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan, penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara transparansi pengungkapan dan kinerja finansial perusahaan, terutama di sektor-sektor yang sangat bergantung pada tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan. Tiscini et al. (2021) dan Papoutsi & Sodhi (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang transparan dalam pengungkapan keberlanjutan memiliki kinerja yang lebih baik di pasar modal, baik dari sisi akses pembiayaan yang lebih murah maupun peningkatan nilai saham. Hal ini terkait dengan kepercayaan investor yang meningkat, karena mereka melihat pengungkapan keberlanjutan sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki strategi jangka panjang yang mengelola risiko sosial dan lingkungan secara efektif. Dalam hal ini, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya memberikan dampak pada kepercayaan investor tetapi juga memperbaiki akses pembiayaan dan memperkuat daya saing perusahaan.

Pada RQ3 terkait tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam

mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular dalam laporan keberlanjutan mereka, Opferkuch et al. (2022) mengidentifikasi beberapa hambatan, termasuk kurangnya infrastruktur untuk mendukung daur ulang, ketidakpastian pasar, dan keterbatasan model bisnis tradisional yang masih dominan di sektor industri. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mengubah model produksi mereka untuk memenuhi prinsip ekonomi sirkular. Dalam hal ini, tantangan terbesar adalah bagaimana memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan memperpanjang siklus hidup produk dalam kerangka keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini membutuhkan investasi besar dalam teknologi yang mendukung proses sirkular, serta pendekatan inovatif dalam perencanaan dan produksi yang lebih ramah lingkungan.

Pada RQ4 terkait pengaruh standar internasional dalam pengungkapan laporan keberlanjutan seperti GRI, temuan penelitian menunjukkan bahwa standar internasional berperan besar dalam meningkatkan kualitas dan kedalaman laporan keberlanjutan, meskipun tantangan terkait implementasi di negara berkembang masih ada. Menurut Papoutsi & Sodhi (2020), perusahaan yang mengikuti pedoman GRI lebih cenderung untuk memberikan informasi yang lebih transparan dan terperinci mengenai dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola mereka. Namun, di negara berkembang, banyak perusahaan yang terbatas dalam kapasitas untuk mematuhi standar ini karena kendala sumber daya dan ketidakmampuan untuk memperoleh data yang akurat tentang kinerja sosial dan lingkungan mereka. GRI memberikan panduan yang jelas, namun penerapannya sering kali tidak konsisten, yang menciptakan tantangan

dalam menjamin integritas pengungkapan yang lebih baik. Walaupun demikian, perusahaan yang mengikuti standar ini cenderung mendapatkan pengakuan lebih besar di pasar internasional, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Secara keseluruhan, pengungkapan laporan keberlanjutan berperan penting dalam memperbaiki akuntabilitas sosial perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, serta menghadirkan tantangan dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular. Standar internasional seperti GRI juga memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pengungkapan, meskipun implementasinya di negara berkembang masih menghadapi kesulitan praktis. Dengan demikian, studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional perusahaan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam konteks global.

Agenda Penelitian dan Arah Pengembangan ke Depan

Agenda penelitian ini harus difokuskan pada pengembangan kerangka teoritis yang lebih komprehensif terkait dengan praktik pengungkapan laporan keberlanjutan serta implikasinya terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan. Penelitian mendatang perlu mengeksplorasi hubungan langsung antara pengungkapan keberlanjutan dan keputusan investasi, terutama di sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti sektor energi, pertambangan, dan manufaktur. Perusahaan yang beroperasi dalam sektor-sektor ini menghadapi tantangan besar dalam mengungkapkan

dampak sosial dan lingkungan secara akurat dan transparan. Di samping itu, penelitian ini perlu memperhatikan pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap akses pembiayaan, biaya modal, dan kinerja finansial, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana pengungkapan ini dapat memengaruhi kepercayaan investor serta akuntabilitas sosial perusahaan. Di sisi lain, tantangan besar yang harus ditangani adalah integrasi prinsip ekonomi sirkular dalam laporan keberlanjutan perusahaan, mengingat hambatan terkait ketidaksesuaian model bisnis, kurangnya infrastruktur untuk mendukung daur ulang, serta keterbatasan kapasitas teknis dalam memantau dan melaporkan dampak ekonomi sirkular.

Selain itu, standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI), memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kedalaman pengungkapan keberlanjutan, terutama di negara berkembang. Penerapan standar ini di negara berkembang memerlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam mengikuti pedoman internasional, mengingat kendala kapasitas dan kesulitan akses data yang akurat dalam pengungkapan keberlanjutan. Penelitian ke depan perlu mengembangkan strategi peningkatan kapasitas yang dapat membantu perusahaan di negara berkembang untuk mengoptimalkan penerapan standar internasional tersebut. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, termasuk blockchain dan kecerdasan buatan (AI), memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan data keberlanjutan. Penggunaan teknologi ini dapat memungkinkan pelaporan keberlanjutan secara real-time, memperbaiki verifikasi informasi dan meningkatkan kepercayaan investor

serta pemangku kepentingan lainnya. Seiring dengan adopsi teknologi canggih ini, perusahaan diharapkan dapat lebih efisien dalam mengelola pengungkapan dan mengoptimalkan kinerja keberlanjutan mereka dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

PENUTUP

Hasil penelitian dengan metode SLR ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak signifikan terhadap akuntabilitas sosial dan kinerja perusahaan, serta berpengaruh pada kepercayaan investor dan akses pembiayaan. Berdasarkan literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa pengungkapan yang lebih transparan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dampak sosial, dan lingkungan mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kinerja finansial mereka. Hal ini sesuai dengan temuan García-Sánchez et al. (2019) dan Farooq et al. (2021), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan laporan keberlanjutan lebih cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan akses ke pembiayaan.

Studi ini menegaskan bahwa meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan akuntabilitas sosial, tantangan dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular dalam laporan keberlanjutan masih menjadi isu yang besar, terutama bagi perusahaan di sektor manufaktur dan energi. Hambatan terkait kurangnya infrastruktur, model bisnis yang kaku, dan teknologi yang terbatas menghalangi penerapan prinsip ekonomi sirkular secara efektif. Penelitian oleh Opferkuch et al. (2022) menyarankan bahwa

perusahaan perlu mengembangkan strategi inovatif yang lebih berfokus pada pengelolaan sumber daya dan reduksi limbah untuk mengoptimalkan prinsip ekonomi sirkular dalam laporan keberlanjutan mereka. Hal ini membutuhkan perubahan besar dalam struktur produksi dan pendekatan bisnis untuk memenuhi standar keberlanjutan yang lebih ketat.

Analisis bibliometrik dan pemetaan struktur konseptual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan terkait dengan implementasi ekonomi sirkular dan standar internasional, seperti GRI (Global Reporting Initiative), pengungkapan laporan keberlanjutan tetap memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan dan reputasi perusahaan di pasar global. Penelitian ini juga menyoroti peran penting dari standar internasional dalam meningkatkan kualitas pengungkapan, meskipun penerapannya di negara berkembang masih menghadapi kesulitan praktis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang lebih adaptif dalam memenuhi standar internasional, guna memperbaiki kualitas pengungkapan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, A., Shamim, A., Jimad, H., Satria, F. & Kesumah, D., 2024. Assessing the impact of sustainability report disclosures and CEO attributes on the Indonesian energy sector: implications for capital market performance. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2392044>
- Anthony, M., 2025. Sustainability accounting and disclosures of

- responsible restaurant practices in environmental, social and governance (ESG) reports. *International Journal of Hospitality Management*, 126, December 2024, 104051. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2024.104051>
- Authors, F., 2016. The impact of board traits on the social performance of Canadian firms. *The International Journal of Business in Society*, 15(3) 293-305. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2014-0097>
- Calciolari, S., Cesarini, M. & Ruberti, M., 2024. Sustainability disclosure in the pharmaceutical and chemical industries: Results from bibliometric analysis and AI-based comparison of financial reports. *Journal of Cleaner Production*, 447, February, 141511. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141511>
- Denyer, D. & Tranfield, D., 2009. Producing a systematic review. In: D.A. Buchanan & A. Bryman, eds. *The Sage Handbook of Organizational Research Methods*, pp. 671–689.
- Farooq, M.B., Zaman, R., Sarraj, D., Khalid, F. & Management, S.A., 2020. Examining the extent of and drivers for materiality assessment disclosures in sustainability reports. February 2021. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2020-0113>
- GRI Standards Content Index, 2020. GRI Standards.
- Guti, H., 2023. Do sustainability activities affect the financial performance of banks? The case of Indonesian banks, 1–17.
- Guti, H., 2023. Sustainability Reports and Disclosure of the Sustainable Development Goals (SDGs): Evidence from Indonesian Listed Companies.
- Kolk, A., 2008. Sustainability, accountability and corporate governance: exploring multinationals' reporting practices. <https://doi.org/10.1002/bse.511>
- Lu, B., 2022. Analysis of the evolutionary game of three parties in environmental information disclosure in sustainability reports of listed forestry companies in China.
- Manetti, G., Bellucci, M., Manetti, G., & Bellucci, M., 2026. The use of social media for engaging stakeholders in sustainability reporting. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2014-1797>
- Marcio, Â., Sant, O., Kouloukoui, D., Maria, S., Mara, M., Marinho, D.O., Jong, P. De & Kiperstok, A., 2019. Factors influencing the level of environmental disclosures in sustainability reports: Case of climate risk disclosure by Brazilian companies. March 2018, 1–14. <https://doi.org/10.1002/csr.1721>
- Miklosik, A. & Evans, N., 2021. Environmental sustainability disclosures in annual reports of mining companies listed on the Australian Stock Exchange (ASX). *Heliyon*, 7(7), e07505. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07505>
- Miklosik, A., Evans, N., 2021. Environmental sustainability disclosures in annual reports of mining companies listed on the

- Australian Stock Exchange (ASX). *Heliyon*, 7(7), e07505. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07505>
- Miklosik, A., Starchon, P. & Hitka, M., 2021. Environmental sustainability disclosures in annual reports of ASX Industrials List companies. *Environment, Development and Sustainability*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01338-8>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J. & Altman, D.G., 2009. Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ*, 339, jul21 1, b2535–b2535. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Nobanee, H. & Ellili, N., 2015. Corporate sustainability disclosure in annual reports: Evidence from UAE banks: Islamic versus conventional. , 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.07.084>
- Opferkuch, K., Caeiro, S., Salomone, R. & Ramos, T.B., 2022. Circular economy disclosure in corporate sustainability reports: The case of European companies in sustainability rankings. *Sustainability and Policy Challenges*, 32, 436–456. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.05.003>
- Oware, K.M. & Worae, T.A., 2023. Sustainability disclosure and report format, and firm performance in India. Effects of mandatory CSR reporting. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2170075>
- Papoutsi, A. & Sodhi, M.S., 2020. Does disclosure in sustainability reports indicate actual sustainability performance?. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121049. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121049>
- Responsibility, C.S., Aini, S.N., Harymawan, I., Nasih, M., & Kamarudin, K.A., 2024. CEO overseas experience and sustainability report disclosure: Evidence from Indonesia. June. <https://doi.org/10.1002/csr.2883>
- Russo, M.V., 2008. Environmental Management: Readings and Cases, 2nd Edition.
- Sánchez, M.I., Barbadillo, E.R., Ferrero, J.M., 2019. Impact of disclosure and assurance quality of corporate sustainability reports on access to finance. January, 832–848. <https://doi.org/10.1002/csr.1724>
- Sauvé, S., Bernard, S., & Sloan, P., 2016. Environmental sciences, sustainable development, and circular economy: Alternative concepts for trans-disciplinary research. *Environmental Development*, 17, 48–56. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2015.09.002>
- Sucena, E., Mara, M. & Marinho, D.O., 2019. Environmental disclosure analysis of sustainability reports of the Brazilian and international brewing industry based on Global Reporting Initiative (GRI). 1–10.
- Toscano, S., Trivellini, A., Cocetta, G., Bulgari, R., Francini, A., Romano, D., & Ferrante, A., 2019. Effect of preharvest abiotic stresses on the accumulation of

- bioactive compounds in horticultural produce. *Frontiers in Plant Science*, 10, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpls.2019.01212>
- Walker, A.M., Opferkuch, K., Lindgreen, E.R., Raggi, A., Simboli, A., Vermeulen, W.J.V., Caeiro, S., & Salomone, R., 2022. What is the relation between circular economy and sustainability? Answers from frontrunner companies engaged with circular economy practices. Pp731–758.
- Zhong, M., & Wang, M., 2023. Corporate sustainability disclosure on social media and its difference from sustainability reports: Evidence from the energy sector. 72, March, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1147191>